

**IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMP MUHAMMADIYAH IV PALEMBANG**



**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**OLEH**

**SULASTRI**

**NIM. 11290039**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2015**

Hal : Pengantar Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah di periksan dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi judul “(IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING di SMP Muhammadiyah IV Palembang)” yang ditulis oleh saudara SULASTRI, NIM. 11290039 Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

Pembimbing I

Palembang, 2015  
Pembimbing II

Prof. Dr. Nyayu Khodijah,S.Ag., M.Si

NIP. 197008251995032001

Febriyanti.M.Pd.I

NIP.197702032007012015

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Implementasi Program bimbingan dan konseling**  
**di SMP Muhammadiyah IV Palembang**  
Yang ditulis oleh saudari **Sulastri**, NIM **11290039**  
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 November 2015

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palembang, 26 November 2015  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Fitri Oviyanti, M.Ag  
NIP. 19761003200122001

M. Hasbi, M.Ag  
NIP. 19760131200511002

Penguji Utama : Drs. H. M. Hasbi Ashiddiqin, M.Pd.I ( )  
NIP. 195602201985031002

Anggota Penguji : Leni Marlina, M.Pd.I ( )  
NIP. 197908282007012019

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.**  
**NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فان مع العسر يسر. ان مع العسر يسر

**“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-insyrah:5-6)**

Aku Persembahkan Untuk:

- ❖ Ayah ibuku yang tersayang (Azim dan Suryani) yang selalu mendo'akanku yang telah berkorban secara moril dan materi demi keberhasilan serta do'a dalam menghantarkanku untuk menyelesaikan kuliah.
- ❖ Kakak-kakak ku : Azahari, Ansori dan Adek-adek ku: asri dan lekat tina yang selalu memberi semangat dan menanti keberhasialanku
- ❖ Serta keluarga ku yang selalu menyemangati untuk kesuksesanku
- ❖ Teman-teman seperjuangan khususnya MPI 2
- ❖ Almematerku yang ku banggakan UIN Raden Fatah Palembang
- ❖ Agama dan bangsaku

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas nikmat yang telah diberikan serta taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapaan menuju kealam ilmu pengetahuan hingga sampai saat sekarang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik materi maupun moril. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahku tercinta Azim dan Ibuku tercinta Suryani serta semua keluargaku atas kasih sayang, semangat, dukungan, dan doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesanku, dalam perjalananku menuju langkah mencapai cita-citaku.
2. Bapak Prof. DR. H. Aflatun Muchtar, Ma selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak DR. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Fitri Oviyanti, M.Ag selaku ketua Prodi dan bapak M. Hasbi, M.Ag sekretaris Prodi MPI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Febriyanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak atau Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Drs. H. Sahebi, selaku kepala sekolah dan Budi Gondo,S.Si selaku wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah IV Palembang.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga amal ibadahnya mendapat pahala yang setimpal, Amin Ya Robbal Alamin

Palembang,

2015

Penulis

**Sulastri**

**11290039**


## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka teori .....	9
F. Defenisi Konseptual .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II Kajian Teori</b> .....	<b>19</b>

A. Bimbingan dan Konseling .....	19
1. Pengertian bimbingan dan konseling .....	19
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	24
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	26
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling .....	29
5. Bidang-bidang Bimbingan dan Konseling .....	32
6. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	36
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling .....	42
8. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling .....	43
9. Persyaratan Pokok Program Bimbingan dan Konseling .....	45
10. Tahapan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling .....	46
B. Kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling .....	46
<b>BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	49
B. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	50
C. Tujuan SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	50
D. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	50
E. Keadaan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	54
F. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Muhamadiyah IV Palembang .....	55



G. Struktur Organisasi di SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	57
H. Struktur organisasi bimbingan dan Konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang .....	63
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>65</b>
A. Implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	65
B. Faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang ...	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru dan Pegawai .....	51
Tabel 2 pegawai administrasi .....	53
Tabel 3 Guru PNS DPK/GTT .....	54
Tabel 4 keadaan Pegawai .....	54
Tabel 5 keadaan Siswa/siswi .....	55
Tabel 6 Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 7 struktur organisasi SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	58
Tabel 8 struktur organisasi bimbingan dan konseling .....	64
Tabel 9 latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah IV Palembang .....	77

## ABSTRAK

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan program yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebab program ini merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya program bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya pada masalah siswa.

Penelitian ini berjudul Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang. Rumusan masalah adalah bagaimana implementasi program bimbingan dan konseling dan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang dan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, maksudnya penelitian lapangan yang membahas tentang masalah yang berkaitan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang. Jenis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *primer dan sekunder*. Dokumentasi yaitu data yang telah dikumpulkan dianalisis secara *deskriptif kualitatif*, yakni menjelaskan secara mendalam seluruh permasalahan yang di rumuskan dalam pokok masalah secara tegas dan jelas kemudian ditarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dan dilakukan secara individu dan secara kelompok. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, faktor pendukung, adalah: kepala sekolah, wali kelas guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan tentang guru bimbingan dan konseling. Faktor penghambat, adalah: dari konselor bukan dari jurusan bimbingan dan konseling, dari siswa kurang terbuka untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, dari fasilitas ruangan bimbingan dan konseling sangat kecil dan susah dijangkau oleh siswa karena terletak dilantai atas.

Jadi pada dasarnya implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah terlaksana, tetapi masih belum maksimal karena masih banyak sekali keterbatasan baik dari guru yang bersangkutan, dari siswa dan sarana dan prasarana yang belum memadai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar manusia yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa. Bimbingan tersebut diberikan agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya, sehingga dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Karena pentingnya bimbingan tersebut I.Djumbuhur mengatakan bahwa adanya program bimbingan di sekolah merupakan suatu keharusan. Layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur, 2003), hlm. 6

akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individual.<sup>2</sup>

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar mencapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.<sup>3</sup>

Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun itu anak-anak pasti memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tersebut tentulah sangat beraneka ragam dan sering kali terlihat rumit. Terlebih lagi perkembangan zaman begitu pesat berdampak pada problematika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah yang tetap, untuk itu diperlukan bantuan yang bersifat arahan maupun langsung kepada *problem solving* sehingga individu untuk menyelesaikan masalahannya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan dan pada akhirnya nanti diharapkan ada solusi ataupun untuk berbagi masalah yang dihadapi individu tersebut.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal

---

<sup>2</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di SEKOLAH*, (Bandung: CV Ilmu Pendidikan, 1987), hlm. 1

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputan Press, 2002), hlm. 9

dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Program bimbingan dan konseling merupakan perkembangan jiwa anak bimbing harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual anak bimbing khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual.<sup>5</sup>

Agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan teratur maka diperjelas komponen-komponen yang ada pada program bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>6</sup>

1. Mengumpulkan data (*Appraisal*) yaitu suatu usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimpan data tersebut.
2. Pemberian informasi (*information*) usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungannya.
3. Penempatan (*Placement*) yaitu segala usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat sekolah, memilih program studi lanjutan.

---

<sup>4</sup>Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Albeta, 2009), hlm.75

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 1

<sup>6</sup> W.S.Winkel & M.M. Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 43

4. *Konseling (counseling)* usaha membantu siswa merefleksi diri melalui wawancara terutama bagi siswa yang bermasalah.
5. *Konsultasi (Consultation)* usaha memberikan asistensi kepada staf pendidikan serta orang tua siswa demi perkembangan siswa yang lebih baik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengaruh terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh tantangan.

Adapun tugas bimbingan dan konseling meliputi:<sup>7</sup>

1. Mengumpulkan, mengelola, dan menafsirkan data mengenai murid masing-masing, untuk itu tersedia alat-alat tertentu, misalnya kuesioner, yang untuk sebagai besar harus disusun atau direncanakan sendiri.
2. Memilih dan mempergunakan tes-tes yang memberikan informasi tentang hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran, tentang bakat-bakat khusus, tentang kemampuan intelektual.
3. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling
4. Melaksanakan wawancara konseling
5. Menjadi konsultan bagi pimpinan sekolah dan para guru dalam menjajahi prinsip-prinsip paedah dan dalam menjaga suasana yang khas bagi suatu institusi pendidikan.

---

<sup>7</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 39

6. Melayani orang tua yang ingin yang berkonsultasi tentang anak mereka.

Berdasarkan tugas-tugas diatas dapat disimpulkan, tugas guru bimbingan tersebut berhubungan dengan pihak sekolah, siswa dan orang tua, serta sesama rekan kerja.

Tugas guru bimbingan dan konseling diatas betul-betul mengupayakan dalam memecahkan masalah-masalah siswa terutama masalah belajar, agar siswa menikmati dalam menjalankan proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang di inginkan tercapai sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengarah terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan.

Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak tergantung pada kemampuan konselor atau guru bimbingan dan konselingsnya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya, di sekolah terdapat hambatan dan rintangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang merupakan problematik yang harus segera diselesaikan. Ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam



pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah tanggapan pimpinan sekolah bahwa program tersebut tidak begitu penting. Dan penanganan pendidikan pun diserahkan kepada wali kelas atau guru, namun di lain pihak keduanya tidak memiliki keahlian dan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswanya. Dan minimnya guru bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut juga menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya di SMP Muhammadiyah IV Palembang juga sering mengalami hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Misalnya masalah pada program atau guru bimbingan konseling yang tidak sesuai dengan bidang yang ditanganinya dan bahkan cara penanganan yang dilakukan guru bimbingan konseling. Padahal, program yang ada dalam bimbingan dan konseling merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan bimbingan konseling itu sendiri, dengan adanya program tersebut sekolah atau guru bimbingan konseling dapat mengarahkan dan mengendalikan siswa sehingga memudahkan guru terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “*Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang
  - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teoritis, menambah wawasan dan pengetahuan kita dalam implemetasi program bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbifngan dan konseling.
  - b. Secara praktis diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis khususnya dan bagi calon guru bimbingan dan konseling umumnya tentang implementasi program bimbingan dan konseling.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksakan daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah yang permasalahan yang akan diteliti sudah dilakukan atau belum, setelah diadakan pemeriksaan penulisan skripsi yang berjudul, antara lain:

Skripsi yang tulis oleh Ni'mah Arini Himawati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998, dengan judul "*Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*", di dalam penelitian ini membahas tentang pada faktor penyebab kesulitan belajar, ada 4 (empat) faktor diantaranya mulai dari siswa, guru, lingkungan, sampai faktor materi. Sedangkan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut yang dilakukan sebagian besar siswa yaitu menunjukkan langsung kepada guru, teman, dan sebagian yang lain dalam hal mencari buku. Sedangkan bagi guru pembimbing usaha yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mendiagnosa, memberikan bimbingan dan konseling serta mengevaluasi. Bagi guru PAI yang dilakukan adalah pengarahan baik secara langsung pada waktu belajar maupun secara tidak langsung dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ni'mah Arini Himawati, *kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan islam dalam membina kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama islam siswa SLTP Negeri 28 wareng butuh purworejo*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998,.

Skripsi yang tulis oleh Maman, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*”, di dalam penelitian membahas tentang 3 (tiga) kegiatan di SMA UII yaitu tentang *planning* menyusun program yang hendak dicapai berdasarkan kebutuhan sekolah dan siswa terutama yang erat kaitannya dengan belajar. Selanjutnya adalah *actuating* yang merupakan kegiatan mengaplikasikan program yang dilaksanakan oleh coordinator bimbingan dan konseling melalui kerjasama guru, siswa, dan lainnya secara solid dan penuh tanggung jawab d SMA UII dan terakhir adalah manajemen penanganan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan belajar siswa.<sup>9</sup>

Skripsi yang tulis oleh Mahmudah, mahasiswa fakultas tarbiyah, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, tahun 2010, dengan judul “*Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas XI di MAN Yogyakarta III*”, di dalam penelitian membahas tentang faktor-faktor yang menyebablan terjadinya kesulitan belajar yang berturut-turut pada siswa kelas XI di MAN Yogyakarta III sebagai berikut: tidak memiliki buku-buku pelajaran, dukungan orang tua kurang, cara mengajar guru monoton, situasi kelas kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak menargetkan hasil belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran sulit, dan malas mencatat. Adapun selanjutnya peran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta III dalam

---

<sup>9</sup> Maman, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa SMA UII Yogyakarta (Studi Pada Bimbingan Belajar)*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan membantu siswa secara terus menerus dan jika siswa tersebut sedang membutuhkan bantuan, supaya mereka dapat memahami dirinya, sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar. Sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan bimbingan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Dari beberapa skripsi yang telah penulis uraikan diatas, semuanya memang membahas tentang bimbingan dan konseling serta memotivasi siswa belajar, sedangkan skripsi yang penulis susun ini adalah tentang “*Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang*” penelitian ini lebih menekankan bagaimana bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dan bantuan agar siswa dapat meningkatkan disiplin siswa agar menjadi lebih baik.

### **E. Kerangka Teori**

Menurut Fenti Hikmawati, implementasi program merupakan tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Program jangka panjang merupakan program umum yang akan dicapai dalam jangka waktu yang relatif lama, program ini menjadi program umum tahunan.<sup>11</sup>

Menurut Tohirin, secara umum Program bimbingan merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu

---

<sup>10</sup> Mahmudah, *peran bimbingan konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas XI di MAN Yogyakarta III*, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2010.

<sup>11</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7

tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Efektivitas konseling dapat tercapai bila seorang konselor atau guru pembimbingan melaksanakan bimbingan dan konseling pola 17 antara:<sup>13</sup>

1. Bidang bimbingan

- a. Bidang bimbingan pribadi
- b. Bidang bimbingan sosial
- c. Bidang bimbingan belajar
- d. Bidang bimbingan karier

2. Layanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan penempatan dan pengukuran
- d. Layanan pembelajaran
- e. Layanan konseling perorangan
- f. Layanan bimbingan kelompok
- g. Layanan konseling kelompok

---

<sup>12</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 245

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.93

### 3. Kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling

- a. Aplikasi instrumentasi
- b. Himpunan data
- c. Studi kasus
- d. Kunjungan rumah
- e. Alih tangan kasus.

Impelementasi program bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apabila tidak didukung dengan profesioanalismenya guru bimbingan dan konseling tersebut dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif apabila kurang dan tidak di dukung faktor lain, misalnya faktor pengalaman bekerja.

### **F. Defenisi Konseptual**

#### 1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>14</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 99.

sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.<sup>15</sup>

Jadi, Bimbingan dan Konseling itu sendiri adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam membantu siswa memahami, mengarahkan diri, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan siswa di sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan diri yang optimal.

## 2. Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan dan Konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, caturwulan dan tahunan. Dengan demikian ada program tahunan Bimbingan dan Konseling dan program caturwulan Bimbingan dan Konseling yang selanjutnya dijabarkan ke dalam bulanan, mingguan dan harian. Program ini memuat unsur-unsur yang terdapat di dalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan diorientasikan kepada pencapaian tujuan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah.<sup>16</sup>

## 3. Implementasi program bimbingan dan konseling

Implementasi program bimbingan dan konseling merupakan para konselor dan guru bimbingan memegang peranan yang sangat penting, mereka merupakan ujung tombak pelaksana program. Konselor dan guru pembimbing selain dituntut

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 105

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 7.



memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugasnya, juga di tuntut untuk memiliki semangat kerja yang tinggi, rasa cinta terhadap tugasnya, kesungguhan, ketekunan dan kesediaan memberikan layanan demi kepentingan siswa.<sup>17</sup>

Keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling selain tergantung pada kinerja para pengelola dan pelaksanaannya, yaitu kepala sekolah, ketua tim Bimbingan Konseling, dan para kenselor atau guru pembimbing, juga membutuhkan dukungan sarana prasarana, instrumen dan bahan yang memadai.

### **G. Metodologi penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, pengertian pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.<sup>18</sup>

#### **1. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Yang meliputi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang dan faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang.

---

<sup>17</sup> *Lo.cit.* hlm. 8

<sup>18</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), Hlm. 159.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data primer berupa data yang dihimpun berdasarkan keterangan kepala sekolah dan guru yang ada di SMP Muhammadiyah IV Palembang.
- 2) Data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku atau bahan pustaka, skripsi dan dokumentasi yang ada di SMP Muhammadiyah IV Palembang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sesuai dengan sifat dari data yang akan dihimpun, metode tersebut adalah:

a. Tehnik Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

b. Tehnik Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah yang mempunyai wewenang dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berdasarkan tiga prosedur dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.
- b. Penyajian data, yaitu sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitas.

---

<sup>19</sup> Saipul, Annur, *Metodologi Penelitian Analisis data kualitatif dan kuantitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 193.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari berapa bagian yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Definisi Konseptual, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING**

Bagian ini berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, bidang-bidang bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling, penyusunan program bimbingan dan konseling, persyaratan pokok program bimbingan dan konseling, tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling

### **BAB III KEADAAN SMP MUHAMMADIYAH IV PALEMBANG**

Bab ini berisi tentang profil wilayah penelitian, keadaan sekolah SMP Muhamadiyah IV Palembang.

### **BAB IV IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH IV PALEMBANG**

Bab ini berisi tentang bagaimana implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang dan faktor implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhamadiyah IV Palembang

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Setzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>20</sup>

Menurut Djumhur dan Moh. Surya dikemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi kemanfaatan sosial.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Arthur J. Jones mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta memecahkan masalah-masalah. Bimbingan bertujuan membantu penerimanya (siswa atau klien) untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara bebas dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm.13

<sup>21</sup> Rusmaini, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2002), hlm. 9-10

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 8

Adapun unsur-unsur pokok bimbingan adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Ini berarti bahwa pelayanan bimbingan bukan suatu hal yang sekali jadi, melainkan melalui liki-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan itu.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan, “bantuan” di sini tidak diartikan sebagai bantuan materil (seperti uang, hadiah, sumbangan, dan lain-lain), melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi individu yang dibimbing.
- c. Bantuan itu diberikan kepada individu, baik perseorangan maupun kelompok. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik orang seorang secara individual maupun secara kelompok.
- d. Pemecahan masalah dalam pembimbingan dilakukan oleh dan atas kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan ini tujuan bimbingan adalah mempertimbangkan kemampuan klien (orang yang dibimbing) untuk mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.
- e. Bimbingan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan interaksi, nasihat, ataupun gagasan, serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari klien sendiri, konselor, maupun dari lingkungan. Bahan yang berasal dari klien sendiri dapat berupa masalah-masalah yang sedang dihadapi, data tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta sumber-sumber yang dimilikinya. Sedangkan

---

<sup>23</sup> Ermis suryana, *Bimbingan dan konseling*, (Palembang: Iain Raden Fatah, 2007), hlm. 4-5

bahan-bahan yang berasal dari lingkungannya dapat berupa informasi tentang pendidikan, informasi tentang jabatan, informasi tentang keadaan social budaya dan latar kehidupan keluarga, dan lain-lain.

- f. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu saja, tetapi meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
- g. Bimbingan diberikan oleh orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling
- h. Pembimbing tidak selayanya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien, karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.
- i. Bimbingan di laksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Jadi bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu yang dibimbing mencapai kemandirian dalam hal memahami diri sendiri, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang di rangkai dengan



“menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>24</sup>

Menurut Bimo Walgito, konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>25</sup>

Untuk memahami arti istilah konseling, ada beberapa pendapat para ahli, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Asrthur Jones (1977) memberi batasan, konseling adalah suatu proses membantu individu untuk memecahkan masalah-masalahnya dengan interview.
- b. I. Jumhur dan Moh. Surya ( 1975) memberi batasan, konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual.
- c. W.S Winkel SJ (1997) memberikan batasan, penyuluhan merupakan suatu saluran bagi pemberi bimbingan. Dalam rangka penyuluhan diadakan diskusi atau pembicara antara seorang penyuluh (*counsellor*) dengan satu orang (*individual counselling*) atau dengan beberapa orang sekaligus (*group counselling*).

---

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Lot.cit.* hlm. 99

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 7

<sup>26</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

Kegiatan konseling mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara sistematis dan kontinyu
- b. Pada umumnya dilaksanakan individual
- c. Konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, dengan jalan mengadakan komunikasi langsung
- d. Individu jalan dikonseling adalah invidu yang sedang mengalami gangguan atau masalah.
- e. Individu yang menerima layanan (klien) akhirnya mampu memecahkan masalahnya dengan kemampuannya sendiri.
- f. Dilakukan oleh orang yang ahli (profesional), yaitu orang yang telah memiliki kompetensi dalam hal konseling.
- g. Interaksi antara konselor dan klien berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan terarah kepada pencapaian tujuan.
- h. Konseling didasari atas penerimaan konselor secar wajar tentang diri klie, yaitu atas dasar penghargaan atas harkat dan martabat klien.

Jadi konseling merupakan usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

---

<sup>27</sup> Ermis Suryana, *lot.cit*, hlm. 7-8

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling merupakan untuk membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangka potensi-potensi mereka secara optimal. Menurut Winkel, bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan supaya orang perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuain diri secara memadai.<sup>28</sup> Adapun menurut Bimo tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan dari pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dalam Bab II Pasal 4 yang berbunyi:

*“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”*<sup>29</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Membagi tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989 (UU No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia indonesia

---

<sup>28</sup> Fenti Hikmawati, *lot..cit.* hlm. 64-65

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *lot.cit.*, hlm. 33

seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>30</sup>

Tujuan umum tersebut dapat diuraikan lagi menjadi beberapa komponen, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan sekolah.
- 2) Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta tanggung jawab dalam memilih kesempatan kerja tertu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diisyaratkan.
- 3) Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung berkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan

---

<sup>30</sup> Ermis Suryana, *lot.cit.*, hlm. 39

<sup>31</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiarti, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.4

<sup>32</sup> Prayitno Dan Erma Amti, *lot.cit.* hlm. 99

perkembangan meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan Karier.<sup>33</sup> Adapun menurut H.M. Umar, tujuan khusus bimbingan dan konseling disekolah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga mencapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Jadi tujuan bimbingan dan konseling merupakan suatu pengarahan kepada seluruh peserta didik (siswa) agar lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangan maupun kelebihan, untuk berani mengambil sendiri keputusannya yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya.

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Menurut Tohirin, menjelaskan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44

<sup>34</sup> Anas Salahudin, *lot.cit.* hlm. 23

<sup>35</sup> Tohirin, *lot.cit.* hlm 36-47.

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Fungsi Pemeliharaan

Bahwa fungsi pemeliharaan di sini bukan sekedar mempertahankan, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang. Implementasi fungsi ini dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui pengaturan, kegiatan, dan program.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan

menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, dalam fungsi ini, hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

Berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalahnya yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi pada lagi masa yang akan mendatang.

#### i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Dari fungsi-fungsi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling merupakan untuk membantu siswa dalam menjalankan proses perkembangan yang terkadang berupa permasalahan-permasalahan baru yang belum pernah dihadapi siswa. Jika semua fungsi tersebut berjalan dengan baik, maka siswa-siswi akan mampu berkembang secara baik dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal.

### **4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling**

#### a. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip dasar konseling dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan dan kegiatan bimbingan dan konseling baik dalam praktek maupun pada waktu layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dapat ditinjau dari 2 segi yaitu:<sup>36</sup>

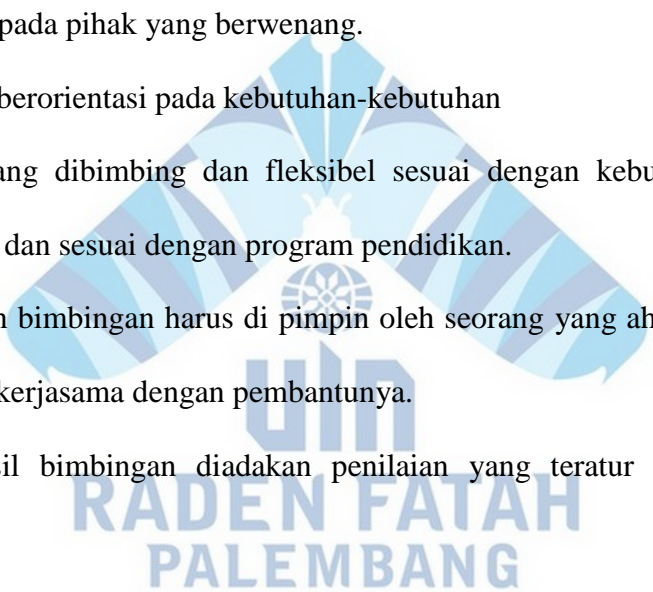
##### 1) Prinsip Umum

Prinsip-prinsip umum terdiri dari point-point yang membicarakan secara khusus tentang individu dari segi kediriannya, tingkah lakunya dengan ditinjau dari segi psikologis:

---

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, *lot.cit*, hlm. 38-41



- 
- a) Bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu yang berbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
  - b) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual yaitu individu-individu yang dibimbing.
  - c) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing
  - d) Masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah maka perlu ditindaklanjuti dan diserahkan pada pihak yang berwenang.
  - e) Bimbingan berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan
  - f) Individu yang dibimbing dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat dan sesuai dengan program pendidikan.
  - g) Pelaksanaan bimbingan harus di pimpin oleh seorang yang ahli dan harus mampu dan siap bekerjasama dengan pembantunya.
  - h) Setiap hasil bimbingan diadakan penilaian yang teratur dengan mengetahui hasilnya.

## 2) Prinsip Khusus

- a) Prinsip-prinsip ini digunakan terhadap sasaran layanan

- (1) Bimbingan dan konseling melayani individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial.
- (2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
- (3) Bimbingan dan konseling memperhatikan berbagai aspek tingkah laku terhadap perkembangan individu.

(4) Bimbingan dan konseling berusaha memperhatikan usaha kepada perbedaan individu yang menjadi sasaran layanan.

b) Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan permasalahan individu

(1) Bimbingan dan konseling berhubungan dengan hal-hal yang berpengaruh pada kondisi mental-fisik, individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, sekolah serta kaitannya dengan kontak sosial

(2) Perhatian utama juga terletak pada kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan yang menjadi timbulnya masalah individu

c) Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan program pelaksanaan bimbingan dan konseling

(1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral bagi pendidikan pengembangan individu sebab program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan program pendidikan.

(2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.

(3) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai jenjang pendidikan tertinggi.

(4) Perlu ada penilaian yang terarah dan teliti pada isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling

d) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan

(1) Bimbingan diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri untuk menghadapi permasalahan

- (2) Dalam proses bimbingan dan konseling hendaknya keputusan harus diambil oleh individu itu sendiri sesuai dengan kemauannya.
- (3) Permasalahan individu harus diselesaikan oleh tenaga ahli
- (4) Perlu adanya kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua guna mendukung keberhasilan pembimbing.
- (5) Pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penelitian terhadap individu yang terlibat dalam proses penilaian.

## **5. Bidang-bidang Bimbingan dan Konseling**

Menurut Samsul Munir Amin, ada beberapa dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>37</sup>

### **a. Bidang Bimbingan Pribadi**

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. bidang bimbingan pribadi ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Penanaman dan pematapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Penanaman dan pematapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan.

---

<sup>37</sup> Samsul Munir Amin, *op.cit.* hlm. 60-63

- 3) Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 5) Pematapan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- 6) Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya
- 7) Pematapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara ruhaniah maupun jasmaniah.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dirinci sebagai berikut:

- 1) Pengembangan dan pematapan kemampuan berkelompok, baik, melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- 2) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku.

- 3) Pengembangan dan kemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah, maupun masyarakat pada umumnya.
- 4) Pengenalan, pemahaman, dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan, serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
- 5) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
- 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.

#### c. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini membuat pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
- 2) Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih secara mandiri maupun kelompok.

- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- 5) Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, dan pendidikan tambahan.

#### d. Bidang Bimbingan Karier

Dalam bidang bimbingan karier ini, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier. Bidang ini memuat pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 2) Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 3) Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karier.
- 4) Pemantapan cita-cita karier sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan objektif terhadap pilihan karier.

## 6. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari, yaitu:

### a. Layanan Orientasi

Layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa (juga pihak lain yang dapat memberi pengaruh, terutama orang tuanya), dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru.<sup>38</sup>

Materi layanan orientasi meliputi:<sup>39</sup>

- 1) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya.
- 2) Kurikulum yang ada.
- 3) Penyelenggaraan pengajaran.
- 4) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan.
- 5) Sistem penilaian, ujian dan kenaikan kelas.
- 6) Fasilitas dan sumber pengajaran yang ada (seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang praktek).
- 7) Fasilitas penunjang ( sarana olahraga dan rekreasi, pelayanan kesehatan, layanan bimbingan dan konseling, kafetaria dan tata usaha).
- 8) Staf pengajaran dan tata usaha.
- 9) Hak dan kewajiban siswa.

---

<sup>38</sup> Sopyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Albeta CV, 2013), hlm. 33

<sup>39</sup> Ermis Suryana, *lot. cit.*, hlm. 113-114

- 10) Organisasi siswa, organisasi orang tua siswa, dan organisasi sekolah secara menyeluruh.
- 11) Peranan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan belajar.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tuanya demi kemajuan studi.<sup>40</sup> Adapun layanan informasi merupakan bimbingan yang berupa pemberian penerapan, penjelasan, pengarahan. Informasi perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jeni-jenis pekerjaan.<sup>41</sup>

Materi layanan informasi, meliputi:<sup>42</sup>

- 1) Informasi pengembangan pribadi.
- 2) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar.
- 3) Informasi pendidikan tinggi.
- 4) Informasi jabatan.
- 5) Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya, dan lingkungan.

---

<sup>40</sup> Sopyan S Willis, *lot.cit.*, hlm.33

<sup>41</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayat, *lot.cit*, hlm. 66

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *lot.cit*, hlm. 288



Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut perubahan-perubahan pada siswa demi dukungan kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri.

### c. Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran

Layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tetap di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>43</sup>

Menurut buku petunjuk bimbingan dan konseling dalam kurikulum 1994 yang dimaksud layanan ini adalah:<sup>44</sup>

*“Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tetap (penempatan/penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler), sesuai dengan potensi bakat dan minat, serta kondisi pribadinya”.*

Layanan penempatan dan penyaluran ini akan tercapai sukses jika mendapat dukungan yang kuat dari guru dan orang tua siswa. Apabila trio” guru, konselor, orang tua” kompak dan matang dalam menangani layanan penempatan dan penyaluran demi kebahagiaan anak, sangat dapat diharapkan perkembangan anak berada pada jalur yang tetap.

---

<sup>43</sup> Anas Salahudin, *lot.cit.*, hlm. 139.

<sup>44</sup> Sopyan S Willis, *lot.cit.* hlm. 34

#### d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.<sup>45</sup>

Materi layanan bimbingan belajar, meliputi:<sup>46</sup>

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.
- 4) Pengajaran perbaikan.
- 5) Program pengayaan.

#### f. Layanan Konseling Individual

Bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyelesaikan diri secara efektif.<sup>47</sup> Materi layanan konseling individual, meliputi:<sup>48</sup>

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>46</sup> Samsul Munir amin, *lot.cit.*, hlm 289

<sup>47</sup> Sopyan S Willis, *op.cit.*, hlm. 34

<sup>48</sup> Dewa Ketut Sukardi, *pengantar, lot.cit.*, hlm. 64

- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima dan meenyampaikan pendapatan, bertingkah laku sosial, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai, dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
- 5) pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
- 6) Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
- 7) Informasi karier, dunia karier, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
- 8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga, dan sosial.

#### g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.<sup>49</sup>

Dalam layanan bimbingan kelompok, membahas tentang aspek-aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan.
- 2) Sikap dan kebiasaan belajar.
- 3) Pengembangan keterampilan teknik belajar.
- 4) Kegiatan dan disiplin serta berlatih secara efektif, efisiensi dan produktif.

---

<sup>49</sup> Sopyan S Willis, *lot.cit.* hlm 34

<sup>50</sup> Rusmaini, *lot.cit.*, hlm. 76

- 5) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
  - 6) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar.
- h. Layanan Konseling Kelompok

Layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengetasan masalah melalui dinamika kelompok.<sup>51</sup> adapun tujuan konseling kelompok, meliputi:<sup>52</sup>

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman kelompok
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Materi layanan konseling kelompok mencakup:<sup>53</sup>

- a) Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya
- b) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
- c) Perencanaan dan perwujudan diri.
- d) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- e) Mengembangkan hubungan teman sebaya baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sesuai dengan kondisi, peraturan materi pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Anas Salahudin, *lot.cit*, hlm. 140

<sup>52</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar, lot,cit*, hlm. 68

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 69

- f) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, teknik-teknik penguasaan, materi belajar
- g) Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
- h) Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan siswa.
- i) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan.
- j) Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan dikembangkan.
- k) Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.

## **7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan dan konseling**

### a. Faktor Intern

#### 1) Tingkat Pendidikan

Seorang konselor atau guru pembimbing yang memiliki ijazah atau berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling.

#### 2) Waktu dan Pengalaman

Memiliki waktu yang diberikan koordinator untuk menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan pengalaman yang dimiliki bimbingan dan konseling.

### b. Faktor Ekstern

- 1) Kepala sekolah memberikan sarana, prasarana dan dana yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam menjalankan perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling

- 2) Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada guru bimbingan dan konseling.<sup>54</sup>

## **8. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling**

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus merujuk kepada program sekolah dan madrasa secara umum. Artinya, program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti di sebutkan di atas, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah. Oleh sebab itu, program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah harus mendukung program pendidikan di sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Program utama sekolah dan madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.<sup>55</sup>

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar- Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 122

<sup>55</sup> Tohirin, *op.cit*, hlm. 249- 250

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 250-252

a. Menentukan Karakteristik Siswa

Di dalam kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tugas-tugas perkembangan siswa perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di tingkat satuan pendidikan.

b. Penyusunan Program

Penyusunan program bimbingan dan konseling umumnya mengikuti empat pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian pendidikan. Keempat langkah di atas merupakan rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.

Adapun menurut Rusmaini, ada beberapa dalam menyusun program bimbingan dan konseling, antara lain:<sup>57</sup>

- 1) Program harus disusun oleh seluruh staf bimbingan dan konseling dengan memperhatikan personil sekolah (guru, wali kelas, piket) serta disetujui oleh kepala sekolah.
- 2) Program disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 3) Penyusun program bimbingan dan konseling harus menunjang program sekolah.
- 4) Program disusun secara sederhana dan memiliki unsur keterlaksanaannya.
- 5) Program bimbingan dan konseling disusun setiap awal tahun pelajaran.

---

<sup>57</sup> Rusmaini, *lot.cit*, hlm. 60

## 9. Persyaratan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam merencanakan suatu program bimbingan dan konseling ada beberapa persyaratan pokok yang harus diperhatikan:<sup>58</sup>

### a. Personil

Untuk tahap permulaan pelaksanaan program bimbingan diperlukan dua macam tenaga, yaitu tenaga profesional yang meliputi konselor senior, konselor pemuda, dan guru konselor. Yang kedua yaitu tenaga yang bukan profesional yaitu tenaga bidang administrasi. Untuk tenaga konselor hendaknya dari sarjana bimbingan konseling atau sarjana psikologi dengan praktek bimbingan dan konseling untuk tenaga muda setidaknya dari jenjang D3.

### b. Fasilitas Fisik

- 1) Ruang untuk konseling, ruang kerja konselor, ruang pertemuan, ruang bimbingan kelompok, ruang penyimpanan data dan lain-lain.
- 2) Alat perlengkapan, meja, kursi, papan tulis dan lain-lain.

### c. Fasilitas Teknis

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti tes, angket, daftar dan cek, skala penilaian dan lain sebagainya.

### d. Anggaran Biaya

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu dana yang memadai, baik untuk personil, pengadaan dan pengembangan alat, dan lain sebagainya.

---

<sup>58</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *lot, cit*, hlm. 16-18



## **10. Tahapan Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Rencana satuan layanan dan satuan pendukung yang merupakan realisasi dari tahap pertama kegiatan yang merencanakan program Bimbingan dan Konseling, maka selanjutnya rencana itu diwujudkan ke dalam pelaksanaan program. Program yang telah direncanakan itu lebih lanjut dilaksanakan melalui:

### 1) Persiapan Pelaksanaan

- a) Persiapan perangkat lunak dan perangkat keras Bimbingan dan Konseling.
- b) Persiapan personil Bimbingan dan Konseling.
- c) Persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat.
- d) Persiapan administrasi Bimbingan dan Konseling.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

- a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat.
- b) Penyampaian bahan dan pemanfaatan sumber bahan.
- c) Pengaktifan nara sumber.
- d) Efisiensi waktu.
- e) Administrasi pelaksanaan.<sup>59</sup>

## **B. Kendala Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Kendala pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka program tersebut

---

<sup>59</sup> Dewa Ketut Sukardi, *lot.cit.*, hlm. 146

mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Winkel (1991:134) menyebutkan bahwa:<sup>60</sup>

*“hambatan dan kesulitan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu: guru pembimbing, kepala sekolah, staf guru pelajaran, siswa, orang tua, suasana sekolah dan keadaan dunia pendidikan”.*

Gunawan mengemukakan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Para pengelola sekolah masih beranggapan bahwa tugas sekolah adalah mengajar.
- b. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
- c. Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.
- d. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi.
- e. Banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

---

<sup>60</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 134

<sup>61</sup> Yusup Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm. 209

Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar. Perlu kerja sama antara pengelola sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

### **BAB III**

#### **KEADAAN SMP MUHAMMADIYAH IV PALEMBANG**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah IV Palembang berdiri pada tahun 1962 yang beralamat di Jln. Balayuda No. 1473 KM 4,5 Kecamatan Ario Kemuning Palembang. Pada tahun 1966-1976 SMP Muhammadiyah IV Palembang dipimpin oleh HA Rahmat kemudian dipimpin oleh Ibrahim RM 1976-1977. Selanjutnya pada tahun 1977-1998 dipimpin oleh Drs. Nurdin Sulthon Setelah keluarnya AD/ART dari Pemimpin Pusat Muhammadiyah maka setiap kepala sekolah wajib memimpin selama 4 tahun dan pada tahun 1998-2005 dipimpin oleh Drs. A. Zuchdy HA.BE tetapi pada tahun 2005 adanya peralihan jabatan dari Drs. A. Zuchdy HA. BE kepada Patman Rozi, S.Pd, SH, M.Si yang mulai memimpin dari tahun 2004 sampai Sekarang. Pada tahun 1966 memiliki satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang berkembang pada tahun 1967 memiliki dua kelas dengan jumlah siswa 70 orang dan sekarang memiliki 19 kelas dengan jumlah siswa 603 orang dengan persentasi kelulusan 100%. SMP Muhammadiyah IV Palembang merupakan bagian dari kompleks Sekolah milik Persyarikatan Muhammadiyah dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ilir Timur 1 Kota Palembang yang berdekatan dengan Sekolah milik Persyarikatan Muhammadiyah dibawah Pemimpin Pusat Muhammadiyah Kota Palembang seperti SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang terletak sebelah utara SMP Muhammadiyah 4 Palembang, dan SMA Muhammadiyah 6 Palembang terletak

di sebelah selatan SMP Muhammadiyah 4 Palembang dengan Pusatnya Masjid Jamik Muhammadiyah sebagai pusat peribadatan bersama baik SMP, SMK dan SMA Muhammadiyah Palembang. Serta SMP Muhammadiyah IV Palembang berdekatan dengan Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ilir Timur Palembang.

## **B. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah IV Palembang**

### 1. Visi Sekolah

Mandiri, Unggul, Prestasi Berakhlakul Karimah dan Terampil

### 2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan Pengembangan Kemandirian Siswa.
- b. Meningkatkan Kualitas Kelulusan
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- d. Mewujudkan perilaku kehidupan yang berbudaya dan islami
- e. Meningkatkan penguasaan IT
- f. Meningkatkan keterampilan berorganisasi melalui peran serta siswa dalam Ortom Muhammadiyah.

## **C. Tujuan SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Menghasilkan Lulusan Yang Kompetitif, Berbudaya, Islami Dan Berwawasan Global.

## **D. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Hal ini jelas karena pada dasarnya belajar mengajar itu merupakan proses komunikasi antara yang membimbing dan yang dibimbing.

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan karena guru merupakan pemimpin, motivator, mengajar, sekaligus pendidik. Oleh karena itu guru harus memenuhi persyaratan, salah satunya adalah pendidikan formal, dengan pendidikan formal yang tinggi dan sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga menjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Keadaan guru dan pegawai di SMP Muhammadiyah IV Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel I  
Guru Dan Pegawai SMP Muhammadiyah IV Palembang  
Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran
		Pegawai			
1	Drs. Sahebi, AK	G PNS DPK	Kepala sekolah	SI Tadris	PAI
2	Budi Gondo, S.Si	GTY	Wakil Kesiswaan	SI MIPA	IPA Fisika
3	Sulistiyo Titin S, S.Pd	G PNS DPK	Wakil Kesiswaan	SI Matematika	Matematika
4	Ujang , SS	GTY	Wakil Ismuba	SI B. dan Sastra Arab	Bahasa arab
5	Armanto Usman, S.Pd	GTY	Wakil Kelas	SI Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Dra. Elti Susnaini	GTY		SI Adm pend	BP/BK
7	Baderah, S.Pd	GTY		SI Matematika	Matematika
8	Nur Rahmah, S.Pd.I	GTY		SI PAI	PAI, Al-qur'an
9	Nurbaiti	GTY		SI Ekonomi	TIK,

				Akuntansi	Prakarya
10	Depriandi, S.Pd	GTY		SI Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
11	Indah Nelmayanti, S.Pd	GTY		SI Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Anita Muctar, SE	GTY		SI Ekonomi Managemen	TIK, Prakarya
13	Ansori, S.Pd	GTY		SI MIPA Biologi	IPA Biologi
14	Novrida Diniastuti, S.Ag	GTY		SI PAI	Seni Budaya
15	Yuni Salia, S.Pd	GTY	Wali Kelas	SI B. Inggris	Bahasa Inggris
16	Kusri, S.Pd	GTY		SI Ekonomi Akuntansi	IPS Ekonomi
17	Siti Arofah, S.P	PTT	Bendahara	SI Pertanian	BP/BK
18	Yuliani, S.Sos	GTT		SI Administrasi	BP/BK
19	Fitriani, S.Pd	GTT	Wali Kelas	SI Ekonomi Akuntansi	IPS Geografi
20	Rohibah, S.Pd.I	G PNS DPK	Wali Kelas	SI PAI	PAI, Tun. Sholat
21	Muhar Meni, S.Pd	G PNS DPK	Wali Kelas	SI Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22	Dra. Sri Triselawati,	G PNS DPK	Wali Kelas	SI IPS	PKn
23	Betty Trisnadewi, S.Si	G PNS DPK	Wali Kelas	SI Biologi	IPA Biologi
24	M. Nawawi, S.IP, MM	G PNS DPK		S2 Manajemen Pendidikan	PKn
25	Patman Rozi, S.Pd, SH, M.Si	G PNS DPK		S2 Kebijakan Publik	IPS Sejarah
26	H. Abdullah Sani, BA	GTT		Sarmud Tadris	Tuntunan Sholat
27	Hj. Ratna Fauziah,	GTT	Kepala	S1 Sejarah	-

	S.Pd		Koperasi		
28	Imlan, S.Pd	GTT		S1 Penjas	Penjaskes
29	Kotiati Asrolia, S.Pd	GTT		SI BK	Penjaskes
30	Dra. Hj. Sit Rukiah	GTT		SI Sejarah	Seni Budaya
31	Yurian Faner, S.Pd	GTT		SI Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
32	M. Sodikin, S.Pd	GTT	Wali Kelas	SI Sejarah	Kemuhamma diyahan,TTQ
33	Dra. Siti Sulhaira	GTT		S1 PAI	Al-qur'an
34	Drs. Zakarian Tambuh, M.Pd.I	GTT	Wali Kelas	S2 Manajemen Pend. Islam	PAI
35	Sudomo, S.Pd.I	GTT		S1 Pend. Bahasa Arab	Bahasa Arab
36	M. Hidayat, S.Pd	GTT		S1 Penjas	Penjaskes
37	Melisa Vivitri, S.Pd	GTT		S1 Matematika	Matematika
38	Winda Adriani, S.Pd	GTT		SI Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
39	Rani Yulianti, S.Pd	GTT		S1 Biologi	IPA Biologi
40	Dwi Rizki Amilia, S.Pd	GTT		S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
41	Romsiah Lailah, S.Pd	GTT		S1 Sejarah	IPS Geografi
42	Dewi Anggraini, S.Pd	GTT		S1 Sejarah	IPA Fisika
43	Saribah, S.Pd	GTT		S1 Biologi	IPA Biologi
44	Sumartini, S.Pd	GTT		S1 Matematika	Matematika
45	Nur Habibah, S.Pd	GTT		S1 Bahasa Indonesia	Piket
46	Eka Fitriyeni	GTT		S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
47	Suwandi, S.Pd.I	GTT		S1 Pend. Bahasa Arab	Bahasa Arab



48	Hj. Rohimah, S.Pd	GTT		S1 IPS	IPS
----	-------------------	-----	--	--------	-----

*Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang*

Tabel 2

Pegawai Administrasi

No	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
		Pegawai		
1	Erlianto Panca Putra	PTY	Ka. Tata Usaha	SLTA
2	M. Bagus PN, A.Md	PTY	Staf TU	D3 Komputer
3	Marlinda, S.Pd	PTY	Staf TU	S1 Bahasa Inggris
4	Susilawati	PTY	Perpustakaan	SLTA
5	Triyadi	PTY	Penjaga Sekolah	SLTP
6	Histori	PTY	Security	SMA
7	Arifin	PTT	Petugas Kebersihan	
8	Mariyam	PTT	Petugas Kebersihan	SMA

Tabel 3

Keadaan G PNS DPK/GTP/GTT SMP Muhammadiyah IV Palembang

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS DPK	2	5	7
2	Guru Tetap Yayasan	6	11	17
3	Guru Tidak Tetap	9	15	24
	Jumlah	17	31	48

Tabel 4

Keadaan Pegawai

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai PNS DPK	-	-	-
2	Pegawai Tetap Yayasan	4	2	6
3	Pegawai Tidak Tetap	1	1	2
	Jumlah	5	3	8

*Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang*

### E. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah IV Palembang

Siswa atau anak didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan, mereka yang menjadi sasaran utama di dalam pendidikan juga tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialihkan oleh guru, baik itu secara kualitas maupun kuantitas mutu pendidikan harus ditingkatkan. Karena itu menurut

Ramayulis, membicarakan anak didik, sesungguhnya membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Siswa SMP Muhammadiyah IV Palembang secara keseluruhan berjumlah 447 orang siswa yang terdiri dari kelas VII s.d IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5  
Keadaan Siswa/Siswi SMP Muhammadiyah IV Palembang  
Tahun Pelajaran 2015-2016

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII.U.1	16	12	28
VII.U.2	14	14	28
VII.U.3	15	12	27
VII.U.4	17	11	28
VII.U.5	15	13	28
VII.U.6	14	14	28
VII.R	27	19	46
JUMLAH	118	95	213
VIII.U.1	15	15	30
VIII.U.2	15	14	29
VIII.U.3	15	14	29
JUMLAH	45	43	88
IX.U.1	15	11	26
IX.U.2	17	11	28
IX.A	13	18	31
IX.B	15	16	31
IX.C	15	15	30
JUMLAH	75	71	146
TOTAL	238	209	447

*Sumber Data: Dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang*

Berdasarkan jumlah siswa/siswi SMP Muhammadiyah IV Palembang tersebut dapat diketahui bahwa siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswi perempuan, yaitu 238 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan.

#### **F. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Sarana dan prasarana dalam proses mengajar sangat di perlukan, dengan sarana dan prasarana mengajar yang baik dan lengkap maka akan tercipta suasana belajar yang baik, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah dalam memahami dan penguasai pelajaran. Untuk kepentingan tersebut idealnya pihak sekolah harus berupaya meningkatkan kualitas sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah cukup lengkap guna mendukung kegiatan belajar mengajar supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang mudah ditetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah IV Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Sarana Dan Prasarana Di SMP Muhammadiyah IV Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	15 kelas
2	Ruang Kep.Sek	1 Ruang
3	Ruang WKS	1 Ruang
4	Ruang Kantor	1 Ruang
5	Ruang Guru	1 Ruang
6	Ruang Aula	1 Ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Laboratorium	1 Ruang
9	Ruang Komputer	1 Ruang
10	Ruang BK/UKS	1 Ruang
11	Ruang IPM	1 Ruang
12	Ruang Koperasi	1 Ruang
13	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang
14	Ruang Kantin	1 Ruang
15	Gudang	1 Ruang
16	Masjid	1 Lantai 2
17	Lapangan Olahraga	1 Buah
18	WC Kepsek	1 Ruang
19	WC Guru	3 Ruang
20	WC Siswa	12 Ruang

Sumber data: dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah IV Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik.

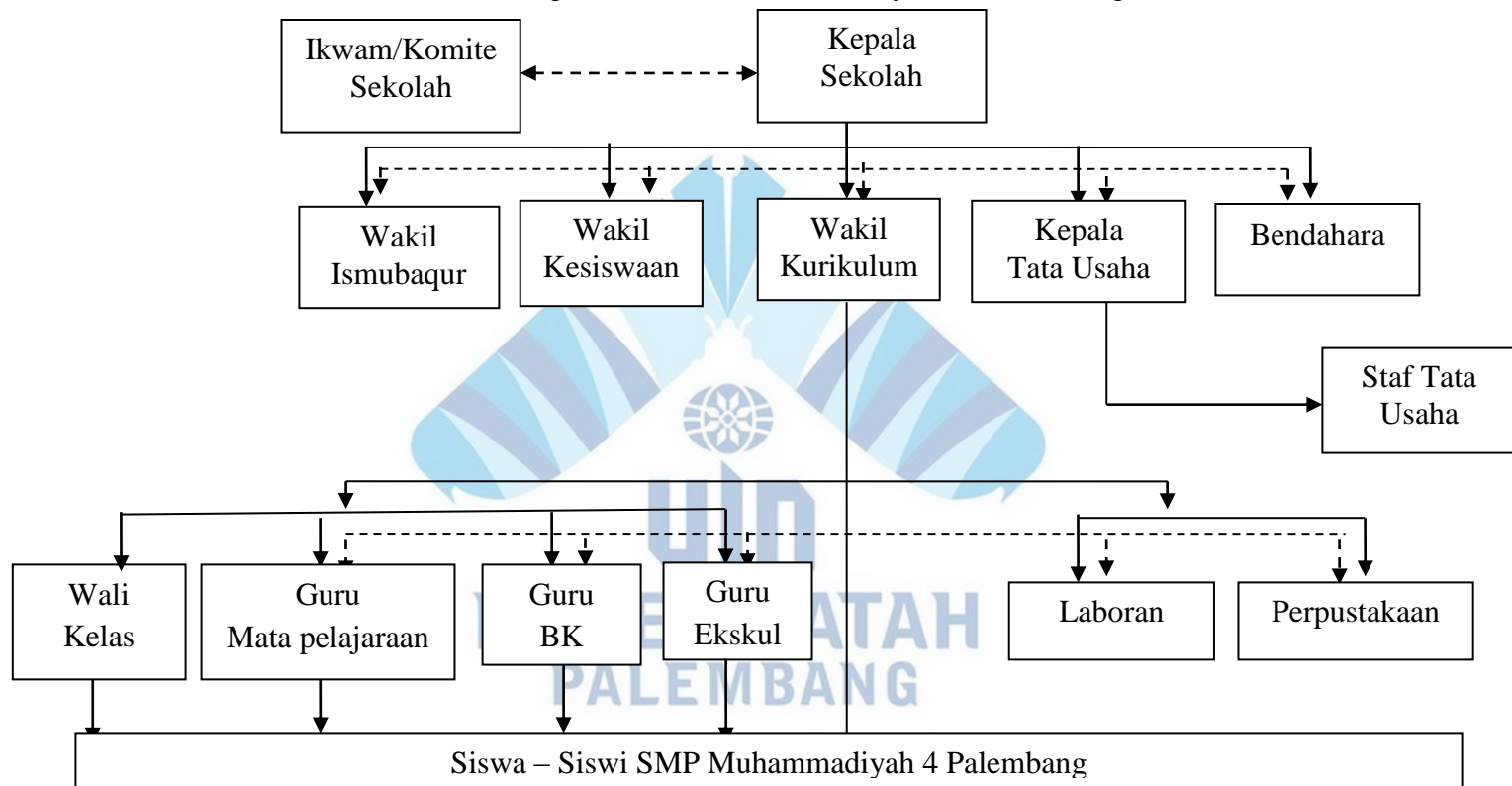
### **G. Struktur Organisasi di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Organisasi merupakan satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai struktur yang telah ditentukan.

Begitu halnya dengan SMP Muhammadiyah IV Palembang suatu lembaga atau organisasi pendidikan yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, yang dalam hal ini pencapaian peserta didik yang lebih baik. Maka dari itu suatu organisasi tidak akan terlepas dari seorang pemimpin dan yang dipimpin, misalnya seorang kepala sekolah bertanggung jawab dengan semua kinerja bawahannya, begitu juga dengan wakil-wakil kepala sekolah lainnya. Waka kurikulum misalnya ia bertanggung jawab dengan segala permasalahan kurikulum pada sekolahnya tersebut, yang semuanya saling memerlukan dan ketergantungan.

Berikut penulis cantumkan tabel struktur organisasi SMP Muhammadiyah IV Palembang.

Tabel 7  
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah IV Palembang



Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang

- = **Garis Komando**
- - - - -** = **Garis Koordinasi**

## 1. Tugas Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi :

- a. Membuat perangkat pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ulangan akhir
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajar/alat peraga
- i. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- j. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- k. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- m. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- n. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- o. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Sebagai wali kelas guru membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas
- 2) Penyelenggaraan Administrasi kelas, yang meliputi :
  - a) Denah tempat duduk siswa
  - b) Papan absensi siswa
  - c) Daftar pelajaran kelas
  - d) Daftar piket kelas
  - e) Buku absensi siswa
  - f) Buku kegiatan pembelajaran
  - g) Tatatertib siswa
  - h) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa
  - i) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
  - j) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
  - k) Pencatatan mutasi siswa
  - l) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
  - m) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

## 2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer administrasi dan supervisor, pemimpin dan motivator.

### 3. Tugas dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan
- e. Pengoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan data
- i. Penyusunan laporan

### 4. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan ( IPM )
- b. Memberikan pengarahan dalam pemilihan IPM
- c. Melakukan pembinaan pengurusan IPM dalam bernegoisasi
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
- e. Melakukan pemilihan calon siswa teladan dan calon penerimaan beasiswa
- f. Membuat laporan kegiatan pelaksanaan kesiswaan secara berkala
- g. Bekerja sama dengan kegiatan lain dengan Wakil Kepala Sekolah lainnya yang terkait.



5. Tugas Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana
  - a. Menginventaris barang - barang
  - b. Pendayaan dan penggunaan sarana dan prasarana
  - c. Pemeliharaan dan pemanfaatannya dan prasarana
  - d. Pengendalian dan pemanfaatan sarana dan prasarana
  - e. Membuat laporan kegiatan sarana dan prasarana secara berkala
6. Tugas Koordinator Pembina Laboratorium
  - a. Menyusun tata tertib laboratorium
  - b. Menyusun daftar kegiatan laboratorium
  - c. Menyusun inventaris laboratorium dan alat
  - d. Memelihara segala peralatan dan perlengkapan yang ada di laboratorium
7. Tugas Koordinator BK dan BP
  - a. Menyusun program kerja BK
  - b. Mengisi kartu kepribadian siswa catatan wawancara
  - c. Membuat hasil bimbingan
  - d. Membuat laporan kunjungan kompetensi kasus
  - e. Menjaga kerawanan semua kelas
  - f. Melaksanakan kegiatan BK proses belajar mengajar di kelas
  - g. Membuat laporan pelaksanaan BK
8. Tugas koordinator Perpustakaan
  - a. Bekerja sama dengan pengelola perpustakaan dalam kegiatan
  - b. Menyusun laporan bulanan

## 9. Tugas Guru BK

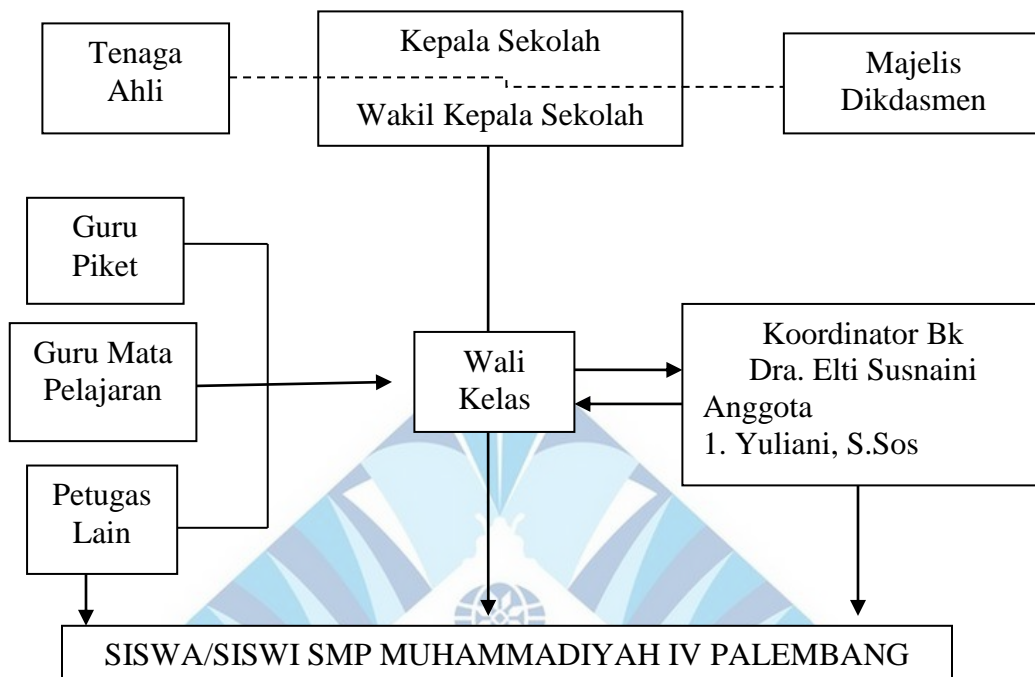
- a. Membuat rencana kerja BK
- b. Membuat penilaian prestasi siswa
- c. Mengadakan konsultasi dengan siswa untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi
- d. Mengadakan konsultasi dengan orang tua / wali siswa
- e. Memberikan sarana kepada kepala sekolah dalam hal yang sangat serius tentang keadaan siswa
- f. Mengadakan identifikasi siswa
- g. Mencatat semua kasus dan penyelesaiannya
- h. Mengadakan kerja sama dengan lembaga lembaga social untuk membantu memecahkan masalah siswa

## **H. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Bimbingan dan konseling merupakan yang bertugas membantu siswa dalam memecahkan problem siswa baik intern maupun insternal serta memberikan pengarahan sebagai pemecahan alternatif. Kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Adapun struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang di lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 8  
 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling  
 SMP Muhammadiyah IV Palembang



Sumber data: dokumen SMP Muhammadiyah IV Palembang

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas dan guru bimbingan konseling serta adanya koordinasi dengan kepala sekolah.

## **BAB IV**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

#### **A. Bagaimana Implementasi program bimbingan dan konseling di SMP**

##### **Muhammadiyah IV Palembang**

Implementasi program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling melalui kontak langsung dengan sasaran dalam hal ini adalah siswa, dan berkenaan dengan permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya program bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya pada masalah siswa.

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa, artinya guru bimbingan dan konseling harus siap menerima keluhan dari siswa dan juga pelayan bagi siswa. Misalnya membantu siswa yang sedang bermasalah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, bahwa dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya persiapan terlebih dahulu, biasanya pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilakukan diluar jam pelajaran. Pelaksanaan bimbingan dan konseling menyeluruh mulai dari kelas VII-IX. Dari setiap kelas mulai kelas VII-IX pasti ada siswa yang mengalami masalah-masalah yang perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, Adm pend, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 19 Oktober 2015

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuliani, bahwa dalam proses memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah guru harus mengetahui terlebih dahulu siswa yang dihadapi.<sup>63</sup>

Adapun dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan oleh pembimbing, yaitu:<sup>64</sup>

a. Identifikasi kasus

Pada langkah ini maksudnya untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri siswa. Pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b. Diagnosa

Setelah pembimbing mencatat dan memilih kasus maka langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu pembimbing menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari siswa.

c. Prognosa

Prognosa langkah untuk untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus.

---

<sup>63</sup> Wawancara, Yuliani, S.Sos, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 19 Oktober 2015

<sup>64</sup> Tohirin, *Lot.Cit.*, hlm. 301-305

#### d. Terapi

Setelah kita mengetahui hasil dari prognosa, maka akan langkah selanjutnya adalah menetapkan terapi apa yang akan diberikan sesuai dengan kasusnya. Pelaksanaan terapi ini akan memakan banyak waktu dan proses yang kontinue serta sistematis.

#### e. Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini merupakan langkah untuk mengetahui sampai sejauhmana hasil terapi yang dilakukan atau pada tindak lanjut ini pembimbing melihat perkembangan selanjutnya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, bahwa teknik yang di gunakan merupakan teknik terapi, maka seorang guru pembimbing langsung melakukan terapi kepada siswa yang bermasalah dan melakukan evaluasi terhadap terapi yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangannya.<sup>65</sup>

Jadi dari hasil wawancara bahwa terapi yang di gunakan seorang guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah menggunakan terapi pendekatan kepada siswa, dengan adanya pendekatan dengan siswa seorang guru bimbingan dan konseling benar-benar mengetahui permasalahan oleh siswa dan dengan memanggil orang tua siswa.

Dari hasil wawancara dengan Jordan Anon Sunga Danto, salah satu siswa SMP Muhammadiyah IV Palembang, yang perna mendapat bimbingan dia mengatakan “semenjak dibimbing dan diberi arahan oleh guru bimbingan dan

---

<sup>65</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, tanggal 19 Oktober 2015

konseling keadaan belajar saya meningkat dan telah mengurangi pelanggaran tata tertib di sekolah dan tidak lagi berkelahi sesama kawan sekelas”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuliani, bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang dilaksanakan sesuai dengan masalah yang dihadapi seperti bila masalah dengan pribadinya maka pemberian bantuannya secara pribadi, akan tetapi apabila menyangkut dengan orang banyak seperti tawuran antar kelas atau antar sekolah maka dilakukan dengan kelompok.<sup>67</sup>

Jadi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang dilaksanakan secara individu dan secara kelompok.

Pelaksanaan bimbingan individu dapat dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah untuk menghadap kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat diketahui masalahnya dan dapat diselesaikan.

Adapun ada tiga teknik dalam berikan bimbingan individu, yaitu:<sup>68</sup>

- 1) *Directive conseling*, pada teknik ini yang paling berperan adalah konselor, konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Teknik ini menempatkan klien sebagai pihak yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu klien membutuhkan bantuan dari orang lain yaitu

---

<sup>66</sup> Wawancara, Jordan Anon Suga Danto, selaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 19 oktober 2015

<sup>67</sup> Wawancara, Yuliani, S. Sos, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 19 Oktober 2015

<sup>68</sup> Tohirin, *Lot.Cit.*, hlm. 280-283

konselor, jadi konselor lebih aktif sehingga usaha pemecahan masalah lebih banyak datang dari konselor.

- 2) *Non rective conseling*, teknik ini merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat dari klien. Melalui pendekatan ini klien diberi kesempatan mengemukakan permasalahan yang dihadapinya secara bebas. Pada teknik ini klien lebih aktif dan konselor hanya sebagai penampung dan mengarahkan klien untuk menyelesaikan masalahnya.
- 3) *Elective counseling*, teknik ini merupakan gabungan antara *Directive counseling* dan *Non directive counseling*. Teknik ini digunakan pada suatu masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik hanya dengan salah satu teknik. Pada awal proses pemberian bantuan digunakan teknik *Non directive counseling* yang memberikan kekeluasan pada klien untuk mengungkapkan permasalahan kemudian digunakan teknik *Directive counseling* untuk mengarahkan klien dan membantu penyelesaian masalah klien.

Hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, teknik yang sering digunakan dalam pelaksanaan bimbingan individu yaitu teknik *Elective counseling* merupakan untuk mengetahui atau mendengar keluhan dari siswa kemudian mengarahkan dan membantu dalam penyelesaian.

Dari hasil wawancara dengan M. Ridho Zonaldo salah satu siswa SMP Muhammadiyah IV Palembang mengatakan bahwa pelaksanaan program dan konseling di sekolah telah berjalan, ibu Elti Susnaini selalu mengawasi kami dan juga sering masuk kelas kami guna untuk melihat keadaan kami, apa bila ada siswa yang



kelakuannya mencurigakan atau menyimpang langsung dipanggil keruangan untuk diberi pengarahan.<sup>69</sup>

Jadi dari hasil observasi penulis di SMP Muhammadiyah IV Palembang, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan maksimal, dan pelaksanaannya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.

### **1. Organisasi bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Adapun dari wawancara ibu Elti Susnaini, bahwa pola organisasi bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sebagai berikut:<sup>70</sup>

- 1) Unsur Majelis Dikdasmen, adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini adalah Pengawas sebagaimana dimaksudkan dalam petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- 2) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah adalah penanggung jawab, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinator Bimbingan dan Konseling bersama guru pembimbing/ konselor sekolah adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Guru Mata Pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan praktik/latihan.

---

<sup>69</sup> Wawancara, M.Ridho Zonaldo selaku siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah IV Palembang tanggal 19 oktober 2015

<sup>70</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, Adm pend, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 10 desember 2015

- 5) Wali kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa, satu kelas tertentu.
- 6) Tata Usaha, adalah pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan.
- 7) Komite Sekolah, adalah organisasi yang terdiri dari unsur sekolah, orang tua dan tokoh masyarakat, yang berperan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan
- 8) Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, praktik/latihan, dan bimbingan.

Jadi dalam pola organisasi bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah di tentukan tugasnya masing-masing dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dan bekerjasama dalam suatu kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

## 2. Program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang

Program Mingguan

Layanan Bimbingan Dan Konseling

No	Kegiatan	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	2	3	4	5	6
1	Layanan Orientasi	-	-	-	-
2	Layanan Informasi	-	-	-	-
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	-	-	-	-
4	Layanan Penguasaan konten				
5	Layanan Konseling perorangan	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi	Masalah pribadi
6	Layanan Bimbingan Kelompok				
7	Layanan Konseling Kelompok	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa
8	Layanan konsultasi	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa
9	Layanan mediasi	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa
10	Layanan advokasi				
11	Aplikasi instrumentasi				
12	Alih tangan kasus	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan
13	Konferensi Kasus	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan
14	Kunjungan Rumah	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan
15	Himpunan data				

Program Semester  
Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

No	Kegiatan	Materi pengembangan							
		Semester 1				Semester 11			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karier	Pribadi	Sosial	Belajar	karier
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Layanan orientasi	Orientasi pribadi siswa baru didalam kelas orientasi sanggar budaya sekolah	Orientasi terhadap teman sebaya -Orientasi bakti sosial	Orientasi terhadap lingkungan sekolah	Orientasi terhadap implementasi karier	Orientasi terhadap belajar tambahan disekolah	-Orientasi social terhadap lingkungan sekitar sekolah -orientasi bakti sosial	-Orientasi terhadap fasilitas sekolah -orientasi perpustakaan sekolah	Orientasi terhadap macam karier
2	Layanan informasi	Informasi terhadap pengaruh pergaulan bebas	Informasi tentang hubungan antara siswa,guru, dan orang tua	Informasi tentang kiat belajar didalam kelas yang efektif	-informasi tentang jenjang-jenjang jabatan -informasi peluang pekerjaan	-informasi tentang pentingnya motivasi belajar -informasi bahaya narkoba	Informasi tentang hubungan antar remaja	Informasi tentang persiapan ulangan dan hasil belajar	Hubungan antar bakat minat terhadap pekerjaan
3	Layanan penempatan dan penyaluran	Penempatan posisi duduk	Penempatan dan penyaluran siswa pada kegiatan	-penempatan siswa dalam belajar kelompok -penempatan	Penempatan dan penyaluran siswa berdasarkan	-penempatan siswa dalam kegiatan kelompok belajar	Penempatan siswa dalam bibimbing kelompok	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan	Penempatan siswa dalam kegiatan siswa

4	Layanan penguasaan konten	-mengatur jadwal kegiatan sehari-hari - menyampaikan kondisi sendiri kepada orang lain	ekstrakurikuler Melihat kebaikan orang lain dan mengekspresi	siswa dalam remedial dan pengayaan Menyusun laporan dan tugas belajar	potensi minat dan bakat yang dimilikinya Kompetensi dan kebiasaan dalam arah pengembangan karier siswa kedepan	Mengendalikan diri dan bersikap positif	-kemampuan mengendalikan diri -kemampuan berdiskusi	belajar Tanya jawab didalam kelas	Kiat sukses meniti karier
5	Layanan konseling perorang	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa	masalah siswa

Program Tahunan  
Pelayanan Bimbingan dan konseling

No	Kegiatan	Materi pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	karier
1	Layanan Orientasi	orientasi pribadi siswa baru didalam kelas orientasi terhadap belajar tambahan disekolah orientasi sanggar budaya sekolah	-Orientasi terhadap teman sebaya -Orientasi social terhadap lingkungan sekitar sekolah -orientasi bakti sosial	-Orientasi terhadap lingkungan sekolah -orientasi terhadap fasilitas sekolah	-Orientasi terhadap implementasi karier -Orientasi terhadap macam-macam karier
2	Layanan Informasi	informasi tentang pengaruh pergaulan bebas informasi tentang pentingnya motivasi belajar informasi tentang bahaya narkoba	-informasi tentang hubungan antara siswa,guru,dan orang tua -informasi tentang hubungan antar remaja	-informasi tentang kiat belajar didalam kelas yang efektif -informasi tentang persiapan ulangan dan hasil belajar	-Informasi tentang jenjang-jenjang jabatan -cara menggali potensi minat dan bakat -informasi peluang pekerjaan dimasa akan datang
3	Layanan penempatan dan penyaluran	Penempatan posisi tempat duduk Penempatan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok	-Penempatan dan penyaluran siswa pada kegiatan ekstrakurikuler -Penempatan siswa dalam kelompok	-Penempatan siswa pada kelompok belajar -Penempatan dan penyaluran untuk mengembangkan kemampuan belajar -penempatan siswa dalam remedial dan pengayaan	-Penempatan dan penyaluran siswa berdasarkan potensi minat dan bakat yang dimilikinya -Penempatan siswa dalam kegiatan belajar
4	Layanan penguasaan konten	-mengatur jadwal kegiatan sehari-hari -mengendalikan diri dan bersikap positif -menyampaikan kondisi sendiri kepada orang lain	-melihat kebaikan orang lain dan mengekspresikannya -mengendalikan diri -kemampuan diskusi	-menyusun laporan dan tugas belajar -tanya jawab didalam kelas	-kompetensi dan kebiasaan dalam arah pengembangan karier siswa kedepan -kiat sukses meniti karier
5	Layanan perorangan	Masalah siswa	Masalah siswa	Masalah siswa	Masalah siswa

Program Bulanan  
Layanan Bimbingan Dan Konseling

No	Kegiatan	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN					
		BULAN					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Layanan Orientasi	Menggunakan lingkungan alam	Penggunaan perpustakaan	Penggunaan ruang kelas	Memperlihatkan lingkungan sosial	Penggunaan alat dan sarana	Penggunaan laboratorium sekolah

			disekolah			sekolah	
2	Layanan Informasi	Penjurusan	Memberikan pemahaman tentang jurusan	Informasi tentang kegiatan belajar mengajar	Informasi kegiatan belajar diperguruan	Memberikan pemahaman tentang diperguruan	Informasi dari hasil belajar
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	Penempatan dan penyaluran sesuai bakat dan minat	Penempatan sesuai dengan kebutuhan siswa	Penempatan sesuai dengan peluang hidup	Penempatan sesuai dengan bakat dan minat	Penempatan tentang pemahaman diri	Penempatan sesuai dengan kebutuhan
4	Layanan Penguasaan konten	Kompetensi dalam belajar yang sehat	Kompetensi dalam belajar yang sehat	Kompetensi dalam belajar yang sehat	Kompetensi dalam belajar yang sehat	Kompetensi dalam belajar yang sehat	Kompetensi dalam belajar yang sehat
5	Layanan Konseling perorangan	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa	Sesuai dengan masalah siswa
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Pemahaman tentang bakat dan potensi	Fungsi pemanfaatan dalam kegiatan	Topik tentang kemampuan diri	Topik tentang kemampuan sosial	Topik tentang belajar yang dicapai	Topik tentang arah karier
7	Layanan Konseling Kelompok	masalah pribadi	masalah antar 2 geng	masalah ragam bilar keputusan	masalah pribadi	masalah pribadi	Penyesuaian permasalahan
8	Layanan konsultasi	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan
9	Layanan mediasi	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan	Sesuai dengan kebutuhan
10	Aplikasi instrumentasi	Tes intelegasi	Inventori kehidupan sosial	Angket motivasi belajar	-	Angket pemilihan minat jabatan	-
11	Tampilan pustaka	Kisah-kisah orang	Kiat bergaul	Panduan menulis	Kiat-kiat sukses dalam	-	-



		sukses		naskah	karier		
12	Konferensi Kasus	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan	Menyesuaikan		
13	Kunjungan Rumah	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan	Jika diperlukan		

**PALEMBANG**

### **3. Kendala Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

Dari wawancara ibu Yuliani,S.Sos, bahwa kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang memiliki 5 kendala, yaitu:<sup>71</sup>

- a) Guru bimbingan dan konseling belum dapat memaksimalkan kemampuannya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling karena keterbatasan guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Sarana ruang bimbingan dan konseling yang belum kondusif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c) Dana yang terbatas dalam pengadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah.
- d) Penjadwalan waktu yang belum efektif dalam pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e) Siswa takut untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena masih ada persepsi yang salah terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.
- f) Kerja sama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang memiliki masalah belum berjalan sepenuhnya.

Jadi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang belum maksimal karena masih ada kendala yang di alaminya.

---

<sup>71</sup> Wawancara, yuliani, S.Sos, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 10 desember 2015

#### **4. Dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV**

##### **Palembang**

Dari wawancara Drs. Elti susnaini mengatakan bahwa dampak dari siswa dan guru bimbingan dan konseling diantaranya:<sup>72</sup>

##### a) Dampak dari siswa

###### 1) Dampak positif

Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa, tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa, menurunkan tingkat depresi siswa, serta membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri.

###### 2) Dampak negatif

Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.

##### b) Dampak dari guru

###### 1) Dampak positif

Seorang guru dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.

###### 2) Dampak negatif

Seorang guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut.

---

<sup>72</sup> Wawancara, Elti Susnaini, selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 10 desember 2015

## **B. Faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang**

1. Faktor pendukung implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang.

a. Kepala sekolah

Menurut Anas Salahudin, bahwa peran kepala sekolah terhadap kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>73</sup>

- 1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan yang berlangsung di sekolah.
- 2) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 4) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 5) Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.

---

<sup>73</sup> Anas Salahudin, *lot.cit.*, Hlm. 182-183

- 6) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawasan sekolah bidang bimbingan dan konseling.
- 7) Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, tentang dukungan kepala sekolah terhadap kinerja kami, bahwa kepala sekolah sangat membantu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Berbagai fasilitas disediakan untuk guru pembimbing dan berbagai upaya telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa SMP Muhammadiyah IV Palembang.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi penulis di SMP Muhammadiyah IV Palembang bahwa kepala sekolah memang betul-betul mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa/siswi SMP Muhammadiyah IV Palembang.

#### b. Wali kelas

Menurut Prayitno dan Erman Amti, wali kelas terhadap dukungan program dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>75</sup>

- 1) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>74</sup> Wawancara, Dra, Elti Susnaini, tanggal 23 oktober 2015

<sup>75</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, Hlm, 316

- 2) Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, menjalani layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 4) Berpartisipasi aktif selama kegiatan khusus bimbingan dan konseling seperti konferensi kasus.
- 5) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

Dari hasil wawancara dengan ibu Yuliani, bahwa wali kelas merupakan sangat dekat dengan siswanya, ia sangat mengetahui siapa saja siswa yang malas, pintar, dan yang memiliki bakat dan minat tertentu. Jadi jika seorang siswa mengalami permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, maka tugas yang paling utama yaitu wali kelas, setelah wali kelas tidak sanggup lagi maka akan turun ke guru bimbingan dan konseling.<sup>76</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, wali kelas sangat mendukung terhadap kinerja kami, wali kelas sangat membantu kami dalam menjalankan tugas bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswa SMP Muhammadiyah IV Palembang yang menghadapi masalah.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara, Yuliani, t S.Sos, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>77</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, tanggal 23 Oktober 2015

Dari hasil observasi penulis SMP Muhammadiyah IV Palembang, bahwa wali kelas keberadaanya sangat mendukung program yang di jalankan oleh guru bimbingan dan konseling, dan wali kelas memang seorang yang sangat dekat siswanya, dan sangat mengetahui keadaan siswanya, terkadang siswa lebih suka menyampaikan permasalahannya dengan wali kelas, dari pada dengan guru bimbingan dan konseling.

c. Guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar ini guru harus memperhatikan setiap individu murid yang dihadapinya.

Menurut Ermis Suryana, peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>78</sup>

- 1) Turut secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan informasi tentang siswa kepada bimbingan dan konseling.
- 3) Memberikan pelayanan instruksional (pengajaran).
- 4) Memberikan informasi kepada siswa.
- 5) Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa.
- 6) Bekerja sama dengan konselor pendidikan dalam mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah.
- 7) Membantu memecahkan masalah siswa.

---

<sup>78</sup> Ermis Suryana, *Op.cit.*, Hlm. 222

Dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, bahwa guru mata pelajaran sangat mendukung dengan program yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan permasalahan siswa yang dihadapinya, dan guru mata pelajaran juga memberikan pelayanan tentang kegiatan program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>79</sup>

Adapun dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran dengan ibu Rani Yulianti, S.Pd. ia juga aktif membantu segala program kerja yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling, baik sumbangsih saat belajar di kelas melalui programnya bimbingan belajar maupun terhadap layanan siswa sifatnya kapan saja.<sup>80</sup>

#### d. Mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling

Dalam buku karangan I. Djumhur dan Moh Surya yang dikutip oleh Ermis Suryana bahwa guru bimbingan dan konseling idealnya harus merupakan tenaga ahli yang telah menempuh pendidikan khusus seperti ijazah FIP dan IKIP jurusan bimbingan dan konseling dan bukanlah guru pengajar mata pelajaran yang lain.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara dengan pak Budi Gondo, bahwa tentang pendidikan terakhir guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang menyatakan guru bimbingan dan konseling bukan dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Jadi untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan

---

<sup>79</sup> Wawancara Elti Susnaini, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>80</sup> Wawancara, Rani Yulianti, Selaku guru biologi SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>81</sup> Ermis Suryana, *Op.Cit.*, Hlm. 260



konseling di sekolah agar dapat terlaksana dengan baik maka guru bimbingan dan konseling harus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling.<sup>82</sup>

## 2. Faktor penghambat implementasi program bimbingan dan konseling di SMP

### Muhammadiyah IV Palembang

Walaupun suatu bidang bimbingan telah berhasil, namun pasti akan ada penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut.

Adapun yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang yaitu:

#### a. Dari konselor atau guru pembimbing

Konselor atau guru pembimbing merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, karena tanpa ada mereka maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan baik. Jadi begitu pentingnya guru bimbingan dan konseling maka sangat diperlukan guru pembimbing yang benar-benar berkompentensi dalam memberikan bimbingan.

Kompetensi guru pembimbing dapat dinilai dari latar belakang pendidikannya yaitu sarjana bimbingan dan konseling. Latar belakang pendidikan guru pembimbing dianggap penting karena dari pendidikan seseorang akan mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan bidang bimbingan.

---

<sup>82</sup> Wawancara, Budi Gondo, S.Si selaku wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah IV Palembang, tanggal 23 Oktober 2015

Menurut Bimo Walgito, agar pembimbing dapat menjalankan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi syarat tertentu, yaitu:

- 1) Pembimbing harus memiliki pengetahuan yang luas
- 2) Pembimbing harus mencapai kedewasaan secara psikologi dalam artian telah mencapai kematangan atau kestabilan dalam psikis.
- 3) Harus sehat jasmani dan rohani
- 4) Harus mempunyai rasa cinta terhadap pekerjaan.
- 5) Seorang pembimbing haruslah orang yang supel, ramah tamah dan sopan santun.
- 6) Pembimbing harus mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik pembimbing dan konseling dengan sebaik-baiknya.<sup>83</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang pembimbing haruslah memiliki sifat yang sabar dan baik.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9  
Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling  
Di SMP Muhammadiyah IV Palembang

No	Nama	Pendidikan
1	Dra. Elti Susnaini	SI Administrasi Pendidikan
2	Yuliani, S. Sos	SI Administrasi

*Sumber Data: Dokumentasi SMP Muhammadiyah IV Palembang*

---

<sup>83</sup> Bimo Walgito, *Lot, Cit.*, Hlm. 40

Jadi dilihat dari data tentang latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang bahwa kedua guru bimbingan dan konseling bukan dari jurusan bimbingan dan konseling. Tetapi untuk mengatasi masalah di atas usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling harus selalu mengikuti penataran tentang bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan pak Budi Gondo selaku wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah IV Palembang, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan. Berbagai upaya dilakukan seperti mengutus guru bimbingan dan konseling mengikuti penataran dan upaya-upaya lain agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan maksimal.<sup>84</sup>

Mengenai masalah dari guru pembimbing salah seorang guru bimbingan dan konseling mengatakan “bahwa kami sadar bukan lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling, namun untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut kami sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan kami memperbanyak bahan bacaan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling.”<sup>85</sup>

b. Dari siswa

Menurut Ermis Suryana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling penghambat yang sering dihadapi dari siswa adalah kurang terbukanya siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya dikarenakan siswa malu dan merasa

---

<sup>84</sup>Wawancara, Budi Gondo, S.Si, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>85</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, tanggal 23 Oktober 2015

segan untuk mengungkapkan atau menghadapi untuk mengungkapkan atau menghadapi guru bimbingan dan konseling.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Elti Susnaini, bahwa guru bimbingan dan konseling sangat merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya terutama kesulitan dari siswa itu sendidri, karena kurang terbukanya siswa terhadap masalah yang dihadapinya sehingga menyulitkan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa/siswi.<sup>87</sup> Kurang pahamnya siswa akan fungsi guru bimbingan dan konseling sehingga mereka selalu beranggapan bahwa siswa yang dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling pasti akan kena marah dan sebagainya makanya sangat jarang sekali dengan kesadarannya sendiri siswa datang ke guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi masalah pribadi, sosial,dan belajar, siswa tidak akan menghadap kalau tidak dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>88</sup>

Adapun jenis masalah yang timbul dari siswa berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>89</sup>

- 1) Jumlah siswa yang banyak yaitu 447 orang yang tidak relevan dengan jumlah guru pembimbing hanya 2 orang.
- 2) Kurang informasi kepada siswa akan pentingnya peranan bimbingan dan konseling dalam memecahkan masalah

---

<sup>86</sup> Ermis Suryana, *Lot. Cit.*, Hlm. 263

<sup>87</sup> Wawancara, Yuliani,S,Sos, tanggal 23 oktober 2015

<sup>88</sup> Wawancara, Ibu Dra. Elti Susnaini, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>89</sup> *Ibid*

3) Siswa di sekolah mempunyai latar belakang yang berbeda, baik latar belakang sosial, pendidikan, psikologi sehingga mempunyai masalah-masalah yang berbeda.

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis mengimpulkan bahwa masalah yang ada bukan hanya dari siswa tetapi juga dari kurangnya tenaga konselor di sekolah tersebut dan konselor atau guru bimbingan bukan dari latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling sehingga timbullah masalah-masalah di atas.

Jadi kami untuk mengatasi masalah di atas guru bimbingan dan konseling akan lebih ekstra memberikan pengarahan dan informasi kepada siswa akan fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri sehingga mereka berani untuk terbuka menceritakan masalah yang mereka hadapi.<sup>90</sup>

#### c. Dari sarana dan prasarana

Fasilitas adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling menyangkut sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam mempelancar kegiatan bimbingan dan konseling. Jika sarana pendukung tersebut tidak lengkap atau bahkan tidak sama sekali, tentu akan dapat menimbulkan hambatan dan permasalahan tersendiri dalam melaksanakan bimbingan dan konseling antara konselor dan siswa.

Adapun fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu:<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara, Dra. Elti Susnaini, Adm Pen dan Yuliani, S.Sos, tanggal 23 Oktober 2015

<sup>91</sup> Ermis Suryana, *Lot.Cit.* Hlm. 274

- 1) Ruang kerja dan perlengkapan
  - a) Ruang kerja konselor
  - b) Ruang penyuluhan dan sebagainya
- 2) Alat-alat pelaksanaan teknis bimbingan
  - a) Alat pengumpulan data siswa
  - b) Alat penyimpanan , seperti kartu keterangan pribadi dan map himpunan catatan pribadi
  - c) Alat dan perlengkapan bimbingan lainnya, seperti blanko, daftar isian untuk penyuluhan, kotak masalah dan sebagainya.

Dari hasil observasi penulis di SMP Muhammadiyah IV Palembang, bahwa sudah terdapat ruang khusus untuk pelaksanaan bimbingan, namun ruang pelaksanaan bimbingan sangat jauh di jangka karena terletak di lantai 3 dan ruangan tersebut sangat kecil. Jadi siswa tersebut sangat malas untuk berkonsultasi jika siswa/siswi terletak kelas lantai dasar dan ruangan bimbingan tersebut terletak di samping kelas. Padahal kita tahu ruangan ideal adalah ruangan yang tenang dan tidak ada gangguan suara dari luar ruangan. Jadi keadaan ini sangat menghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang bidang pribadi karena siswa akan merasa segan atau takut untuk berbicara secara terbuka. Sedangkan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan bimbingan merupakan terbukannya klien pada pembimbing sehingga akan memudahkan pembimbing dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang

Implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang sudah berjalan dengan maksimal, dalam pelaksanaannya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Bila siswa mempunyai permasalahan individu maka akan dilakukan dengan teknik perorangan agar siswa tersebut bisa bersikap terbuka dengan masalah yang dihadapinya, akan tetapi masalahnya berkaitan dengan orang banyak seperti tawuran maka dilakukan dengan teknik kelompok.

Dan adapun dalam program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang memiliki program mingguan, bulanan, tahunan, dan semesteran. Dan kendala yang muncul terdapat dari guru bimbingan dan konseling, sarana ruangan, dana yang terbatas, jadwal yang belum efektif, siswa yang takut terhadap guru bimbingan dan konseling, dan kerjasama antara guru belum efektif. Dan dampaknya dari siswa dan guru bimbingan dan konseling.

##### 2. Faktor yang mempengaruhi implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang

###### a. Faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang

- 1) Kepala sekolah selalu membantu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dan meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan terhadap siswa.
  - 2) Wali kelas selalu membantu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan informasi di kelas bimbingannya.
  - 3) Guru mata pelajaran selalu membantu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dengan menyisipkan saat mengajar.
  - 4) Pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling, karena untuk memperlancarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Faktor penghambat implementasi program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang
- 1) Dari guru pembimbing bahwa guru bimbingan dan konseling bukan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
  - 2) Dari siswa bahwa kurang terbukanya siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, hal ini sebabkan karena siswa merasa malu atau merasa segan untuk mengemukakan permasalahannya dan juga fahamnya siswa akan fungsi bimbingan dan konseling itu.
  - 3) Dari sarana dan prasarana bahwa ruangan bimbingan dan konseling sangat susah di jangkau, dan ruangnya sangat kecil untuk melakukan bimbingan, sehingga menghambat proses pelaksanaan bimbingan.



## **B. Saran**

### 1. Untuk kepala sekolah

Semakin banyak jumlah siswa/siswi SMP Muhammadiyah IV Palembang, maka dapat dikatakan semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi siswa dan sekolah sedangkan guru bimbingan dan konseling yang ada hanya 2 orang. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya menambah tenaga profesional di bidang bimbingan dan konseling.

### 2. Untuk koordinator dan guru BK

Diharapkan guru BK lebih rajin menjalin pendekatan kepada para siswa/siswi sehingga terjalin interaksi yang lebih baik lagi guna membantu persoalan siswa sehingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan optimal dan siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal.

### 3. Untuk siswa

- a. Diharapkan siswa mau berkonsultasi kepada guru BK jika memiliki masalah dan tidak perlu sungkan menceritakan masalah yang sedang di hadapi.
- b. Siswa diharapkan mau mengikuti setiap layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputan Press.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Gunawan, Yusup. 2001. *Pengantar Bimbingan dan konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press
- Kartono, Kartini. 1985, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmaini. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Pengantar Program Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. 1990. *pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Ermis. 2007. *Bimbingan dan konseling*. Palembang: Iain Raden Fatah.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *ilmu pendidikan islam dalam persepektif islam*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang RI. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.

Willis, Sopyan S, 2013. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung: Albeta.

W.S. Winkel. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.Grasindo

W.S. Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dari Institusi Pendidikan*. Jakarta:

W.S.Winkel & M.M. Sri hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yarni, Nevi. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Albeta.



**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**Instrumen pedoman wawancara**  
**(Untuk Guru Bimbingan dan Konseling)**

1. Apa saja yang dilakukan oleh Ibu dalam upaya pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah?
2. Kapan Ibu melaksanakan Bimbingan tersebut?
3. Teknik apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan bimbingan tersebut?
4. Apa saja tahap dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana cara Ibu dalam memberikan bimbingan?
6. Masalah apa saja yang sering Ibu temukan di sekolah ini?
7. Bidang bimbingan apa saja yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah IV Palembang?
8. Apakah program layanan yang telah Ibu rencanakan sesuai dengan kebutuhan siswa?
9. Apakah layanan yang telah diberikan oleh Ibu sesuai dengan program yang telah direncanakan?
10. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam mengatasi Siswa yang bermasalah?
11. Apakah program pemberian bimbingan dan konseling harus berpusat pada siswa?
12. Sebagai guru BK, data-data apa saja yang ibu perlukan untuk mengetahui siswa yang bermasalah?

13. Apakah Ibu sebagai Guru BK dan guru-guru yang lain bekerjasama dalam mengatasi siswa yang bermasalah?
14. Bila ada siswa/siswi yang melanggar tata tertib, bagaimana Ibu mengatasi agar perbuatan itu tidak terulang kembali lagi?
15. Kendala/Hambatan apa saja yang Ibu alami, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?
16. Upaya apa yang akan Ibu lakukan untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah?



UNIVERSITAS  
PALEMBANG

## DOKUMENTASI

NO	Aspek yang di wawancarai	Deskripsi
1	Sejarah Berdirinya di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
2	Visi dan Misi di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
3	Tujuan di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
4	Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
5	Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
6	Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
7	Struktur Organisasi di SMP Muhammadiyah IV Palembang	
8	Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah IV Palembang	

